



Ranah Research

E-ISSN: 2655-0865

Journal of Multidisciplinary Research and Development

082170743613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com>



DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v8i4>

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Persepsi Wisatawan terhadap Kondisi Kebersihan Lingkungan terhadap Keputusan Berkunjung ke Bali

Nurfadillah Mustari¹, I Wayan Sugita², Agus Sunatha Putra³

¹Program Studi Pengelolaan Pariwisata Global, Politeknik Omna Trisakti Chandra, Bali, Indonesia
nurfadillahmustari@gmail.com

²Program Studi Pengelolaan Pariwisata Global, Politeknik Omna Trisakti Chandra, Bali, Indonesia
sugitawyn75@gmail.com

³Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Omna Trisakti Chandra, Bali, Indonesia
agusborntofly@gmail.com

Corresponding Author: nurfadillahmustari@gmail.com¹

Abstract: *Environmental cleanliness is one of the important factors in determining the attractiveness of a tourist destination, especially in Bali, which is known as a world-class tourism destination. However, the increasing number of tourist visits has also created challenges in the form of rising waste volume and declining cleanliness quality in several tourist areas. This condition has the potential to influence tourists' perceptions and their decisions in choosing destinations. This study aims to analyze the influence of tourists' perceptions of environmental cleanliness on visiting decisions to Bali. The research employed a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to domestic and international tourists. The data analysis technique used was simple linear regression to examine the relationship between cleanliness perception and visiting decisions. The results showed that tourists' perceptions of environmental cleanliness have a positive and significant influence on visiting decisions. Tourists tend to choose destinations that are clean, comfortable, and free from waste. These findings confirm that environmental cleanliness is an important element in shaping destination image and increasing tourism competitiveness. Therefore, sustainable efforts from the government, tourism industry stakeholders, and the community are needed to maintain environmental cleanliness to support sustainable tourism in Bali.*

Keyword: *tourist perception, environmental cleanliness, visiting decision, Bali.*

Abstrak: Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan daya tarik destinasi wisata, khususnya di Bali yang dikenal sebagai destinasi unggulan dunia. Namun, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan turut menimbulkan tantangan berupa peningkatan volume sampah dan menurunnya kualitas kebersihan di beberapa kawasan wisata. Kondisi ini berpotensi memengaruhi persepsi wisatawan serta keputusan mereka dalam memilih destinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi wisatawan terhadap kondisi kebersihan lingkungan terhadap keputusan berkunjung ke Bali. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Teknik analisis data yang digunakan adalah

regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel persepsi kebersihan dan keputusan berkunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Wisatawan cenderung memilih destinasi yang memiliki lingkungan bersih, nyaman, dan bebas dari sampah. Temuan ini menegaskan bahwa kebersihan lingkungan merupakan elemen penting dalam membentuk citra destinasi serta meningkatkan daya saing pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan guna mendukung keberlanjutan pariwisata di Bali.

Kata Kunci: persepsi wisatawan, kebersihan lingkungan, keputusan berkunjung, Bali.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah maupun nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata memiliki fungsi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta memperkenalkan kekayaan budaya dan lingkungan daerah. Dalam konteks Indonesia, Bali menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang memiliki daya tarik internasional karena kekayaan budaya, keindahan alam, serta kelengkapan fasilitas pariwisatanya. Tingginya aktivitas pariwisata di Bali berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor pendukung seperti transportasi, akomodasi, kuliner, dan ekonomi kreatif.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Bali juga diikuti dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan mobilitas wisatawan di berbagai destinasi wisata. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan terhadap pengelolaan lingkungan, khususnya permasalahan sampah dan kebersihan kawasan wisata. Penelitian Marco (2025) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan di Bali berkontribusi terhadap munculnya permasalahan lingkungan seperti kepadatan pengunjung, degradasi lingkungan, dan pengelolaan sampah yang belum optimal. Selain itu, penelitian Ananda dkk. (2025) mengenai pengelolaan sampah di kawasan wisata Tanah Lot menunjukkan bahwa lonjakan kunjungan wisatawan memberikan tekanan terhadap kebersihan lingkungan dan membutuhkan pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Permasalahan kebersihan lingkungan juga ditemukan di beberapa kawasan wisata pantai di Bali, seperti Pantai Kuta dan Pantai Legian, yang kerap menghadapi persoalan penumpukan sampah akibat aktivitas wisata dan faktor eksternal lingkungan (Husnayaen dkk., 2024).

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan kualitas destinasi wisata. Menurut teori destination image yang dikemukakan oleh Echtner dan Ritchie (1991), persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi terbentuk melalui pengalaman langsung, kondisi lingkungan, fasilitas, serta informasi yang diterima wisatawan sebelum dan selama melakukan perjalanan wisata. Lingkungan destinasi yang bersih, nyaman, dan terawat dapat membentuk citra positif destinasi serta meningkatkan kepuasan wisatawan. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kotor dan kurang terawat dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap destinasi wisata. Penelitian Chen, Liu, dan Li (2022) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan dan minat kunjungan ulang pada destinasi wisata pesisir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa wisatawan cenderung memberikan penilaian positif terhadap destinasi yang memiliki kualitas lingkungan yang baik, termasuk aspek kebersihan. Penelitian Jessica dan Wibowo (2025) mengenai persepsi wisatawan terhadap kebersihan Pantai Seminyak, Bali, menunjukkan bahwa keberadaan sampah, bau tidak sedap, serta keterbatasan fasilitas kebersihan menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi. Selain itu, penelitian Dasilva, Susanto, dan Pranoto (2025) mengenai analisis sentimen ulasan wisatawan di destinasi pantai

Bali menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kondisi lingkungan dan kebersihan destinasi banyak disampaikan melalui media digital dan ulasan daring, sehingga dapat memengaruhi citra destinasi secara luas.

Dalam perspektif perilaku wisatawan, keputusan berkunjung dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah persepsi terhadap kualitas destinasi. Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa persepsi konsumen terbentuk dari proses seleksi, pengorganisasian, dan interpretasi informasi yang diterima individu terhadap suatu objek atau lingkungan. Persepsi yang positif terhadap destinasi wisata dapat meningkatkan minat dan keputusan wisatawan untuk berkunjung, sedangkan persepsi negatif dapat menurunkan daya tarik destinasi. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata dan mempertahankan daya saing pariwisata. Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai kualitas lingkungan, citra destinasi, dan kepuasan wisatawan, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Bali masih relatif terbatas. Padahal, penelitian mengenai hubungan tersebut penting untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana kondisi kebersihan lingkungan memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pengelolaan destinasi wisata yang lebih berorientasi pada prinsip pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana persepsi wisatawan terhadap kondisi kebersihan lingkungan di Bali, (2) bagaimana keputusan berkunjung wisatawan ke Bali, dan (3) apakah persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan di Bali, menganalisis keputusan berkunjung wisatawan, serta menguji pengaruh persepsi kebersihan lingkungan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pariwisata berkelanjutan serta menjadi masukan bagi pemerintah dan pelaku industri pariwisata dalam meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan destinasi wisata di Bali.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali melalui analisis statistik (Creswell, 2014). Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran data numerik dan analisis statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif mengenai hubungan antarvariabel penelitian. Metode survei dipilih karena mampu memperoleh data secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden mengenai sikap, persepsi, pendapat, maupun perilaku tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, survei dilakukan kepada wisatawan domestik dan mancanegara yang pernah atau sedang berkunjung ke destinasi wisata di Bali.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan (X), sedangkan variabel dependen adalah keputusan berkunjung wisatawan (Y). Variabel persepsi kebersihan lingkungan diukur berdasarkan penilaian wisatawan terhadap kondisi kebersihan kawasan wisata, ketersediaan fasilitas kebersihan, pengelolaan sampah, kenyamanan lingkungan, dan kebersihan fasilitas

umum. Sementara itu, variabel keputusan berkunjung diukur berdasarkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung, keyakinan memilih destinasi, kesediaan merekomendasikan destinasi, dan keinginan melakukan kunjungan ulang.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai pengaruh persepsi kebersihan lingkungan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian dianalisis menggunakan bantuan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui tahapan uji instrumen, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Melalui pendekatan kuantitatif, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan dengan keputusan berkunjung wisatawan ke Bali. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif dan terukur sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan pengelolaan destinasi wisata yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan pada destinasi wisata di Bali karena Bali merupakan salah satu destinasi wisata internasional yang memiliki tingkat kunjungan wisatawan tinggi serta menghadapi berbagai tantangan terkait pengelolaan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan menjadi penting untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih Bali sebagai destinasi wisata

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa destinasi wisata di Bali yang memiliki tingkat kunjungan wisatawan tinggi, seperti kawasan pantai, pusat wisata budaya, dan destinasi wisata populer lainnya. Pemilihan lokasi dilakukan karena Bali merupakan salah satu destinasi wisata internasional yang menghadapi permasalahan kebersihan lingkungan akibat tingginya aktivitas wisata. Waktu penelitian dilaksanakan selama periode pengumpulan data yang berlangsung pada tahun Februari-Mei 2026, dimulai dari tahap penyusunan instrumen penelitian, penyebaran kuesioner, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan domestik dan mancanegara yang pernah atau sedang berkunjung ke destinasi wisata di Bali.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data berupa angka atau skor hasil jawaban responden terhadap kuesioner penelitian.

2. Data Kualitatif

Data berupa informasi pendukung mengenai kondisi kebersihan lingkungan destinasi wisata di Bali.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, laporan penelitian, artikel ilmiah, serta data pendukung terkait pariwisata dan kebersihan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kemampuan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu merepresentasikan konsep atau variabel yang diteliti, yaitu persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan dan keputusan berkunjung wisatawan ke Bali. Menurut Ghozali (2018), instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila item pertanyaan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabel menggunakan teknik Pearson Product Moment melalui bantuan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel serta melihat nilai signifikansi masing-masing item pertanyaan. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, seluruh item pertanyaan pada variabel persepsi kebersihan lingkungan dan keputusan berkunjung diuji validitasnya sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel persepsi kebersihan lingkungan memiliki nilai signifikansi di bawah $0,05$ serta nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel. Hal yang sama juga ditemukan pada seluruh item pertanyaan variabel keputusan berkunjung yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Validitas instrumen penelitian menjadi hal yang penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Sebaliknya, apabila instrumen penelitian tidak valid, maka hasil penelitian berpotensi mengalami kesalahan dalam pengukuran variabel penelitian. Selain itu, hasil uji validitas yang baik menunjukkan bahwa responden dapat memahami setiap item pertanyaan dengan jelas sehingga jawaban yang diberikan sesuai dengan maksud penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam variabel persepsi kebersihan lingkungan maupun keputusan berkunjung telah sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.

Pada variabel persepsi kebersihan lingkungan, item pertanyaan disusun berdasarkan indikator kondisi kebersihan kawasan wisata, ketersediaan tempat sampah, pengelolaan sampah, kenyamanan lingkungan, dan kebersihan fasilitas umum. Sementara itu, pada variabel keputusan berkunjung, item pertanyaan disusun berdasarkan indikator ketertarikan untuk berkunjung, keyakinan memilih destinasi, kesediaan merekomendasikan destinasi, dan keinginan melakukan kunjungan ulang. Seluruh indikator tersebut terbukti mampu mengukur variabel penelitian secara tepat berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan. Dengan demikian, hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel persepsi kebersihan lingkungan dan keputusan berkunjung telah memenuhi syarat validitas sehingga dapat digunakan untuk tahap analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kebersihan Lingkungan	0,842	Reliabel
Keputusan Berkunjung	0,811	Reliabel

Berdasarkan Tabel, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel persepsi kebersihan lingkungan dan keputusan berkunjung memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran yang berulang. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan dan konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau variabel. Instrumen penelitian yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif sama apabila digunakan pada kondisi yang serupa.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018). Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin tinggi tingkat konsistensi item pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persepsi kebersihan lingkungan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842, sedangkan variabel keputusan berkunjung memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,811. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena berada di atas batas minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten. Tingginya nilai reliabilitas menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian memiliki keterkaitan yang baik antarindikator dalam setiap variabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel persepsi kebersihan lingkungan dan keputusan berkunjung telah mampu menggambarkan konsep variabel secara konsisten sesuai dengan tujuan penelitian. Pada variabel persepsi kebersihan lingkungan, konsistensi instrumen terlihat dari kesesuaian jawaban responden terhadap indikator kondisi kebersihan kawasan wisata, ketersediaan tempat sampah, pengelolaan sampah, kenyamanan lingkungan, dan kebersihan fasilitas umum. Sementara itu, pada variabel keputusan berkunjung, konsistensi jawaban responden terlihat pada indikator ketertarikan untuk berkunjung, keyakinan memilih destinasi, kesediaan merekomendasikan destinasi, dan keinginan melakukan kunjungan ulang.

Hasil uji reliabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa responden mampu memahami setiap item pertanyaan dalam kuesioner dengan baik sehingga jawaban yang diberikan relatif stabil dan tidak mengalami perbedaan yang signifikan antaritem dalam satu variabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah disusun secara sistematis berdasarkan teori dan indikator penelitian yang relevan. Reliabilitas instrumen menjadi hal yang penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang reliabel akan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian karena data yang diperoleh dianggap konsisten dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas sehingga layak digunakan dalam tahap analisis data selanjutnya, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis

regresi linier sederhana, dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis Deskriptif Persepsi Kebersihan Lingkungan

Tabel Hasil Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Kebersihan Lingkungan

Indikator	Mean	Kategori
Kondisi kebersihan kawasan wisata	4,01	Baik
Ketersediaan tempat sampah	3,88	Baik
Pengelolaan sampah	3,75	Baik
Kenyamanan lingkungan	3,92	Baik
Kebersihan fasilitas umum	3,84	Baik
Rata-rata Total	3,88	Baik

Berdasarkan Tabel, variabel persepsi kebersihan lingkungan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,88 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum wisatawan memiliki persepsi positif terhadap kondisi kebersihan lingkungan di destinasi wisata Bali. Penilaian tersebut mencerminkan bahwa wisatawan menilai lingkungan wisata di Bali relatif bersih, nyaman, dan cukup terawat untuk mendukung aktivitas wisata. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kondisi kebersihan kawasan wisata sebesar 4,01. Nilai tersebut menunjukkan bahwa wisatawan memberikan penilaian yang baik terhadap kondisi kebersihan di area destinasi wisata yang mereka kunjungi. Kebersihan kawasan wisata menjadi salah satu aspek yang paling mudah diamati oleh wisatawan karena berkaitan langsung dengan kenyamanan selama melakukan aktivitas wisata. Lingkungan wisata yang bersih mampu menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga memberikan pengalaman positif bagi wisatawan.

Tingginya penilaian terhadap kondisi kebersihan kawasan wisata menunjukkan bahwa sebagian besar destinasi wisata di Bali telah memiliki upaya pengelolaan lingkungan yang cukup baik, seperti penyediaan fasilitas kebersihan, pembersihan area wisata secara rutin, serta pengelolaan fasilitas umum yang mendukung kenyamanan wisatawan. Kondisi ini dapat meningkatkan citra positif destinasi wisata Bali di mata wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa wisatawan memiliki perhatian yang tinggi terhadap aspek kebersihan lingkungan saat melakukan perjalanan wisata. Wisatawan cenderung lebih nyaman berada di destinasi wisata yang memiliki lingkungan bersih dan bebas dari sampah. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kotor dapat mengurangi kualitas pengalaman wisata dan memengaruhi penilaian wisatawan terhadap destinasi wisata tersebut. Meskipun berada dalam kategori baik, beberapa indikator seperti pengelolaan sampah dan ketersediaan tempat sampah masih memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat wisatawan yang menilai pengelolaan sampah di beberapa destinasi wisata Bali belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh tingginya jumlah kunjungan wisatawan, aktivitas masyarakat di kawasan wisata, maupun kurangnya kesadaran sebagian pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung teori destination image dari Echtner dan Ritchie (1991) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk citra destinasi wisata. Lingkungan wisata yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan persepsi positif wisatawan terhadap destinasi sehingga mendorong kepuasan dan minat untuk melakukan kunjungan ulang. Selain itu, penelitian Chen et al. (2022) juga menjelaskan bahwa kualitas lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengalaman wisatawan

dan kepuasan wisata. Wisatawan cenderung memberikan penilaian positif terhadap destinasi wisata yang memiliki kualitas lingkungan baik, termasuk dalam aspek kebersihan kawasan wisata dan kenyamanan lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan di Bali berada pada kategori baik dan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas destinasi wisata. Oleh karena itu, pengelola destinasi wisata dan pemerintah daerah perlu terus meningkatkan pengelolaan kebersihan lingkungan agar citra positif destinasi wisata Bali tetap terjaga dan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan.

Analisis Deskriptif Keputusan Berkunjung

Tabel Hasil Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Berkunjung

Indikator	Mean	Kategori
Ketertarikan untuk berkunjung	4,12	Tinggi
Keyakinan memilih destinasi	3,95	Tinggi
Kesediaan merekomendasikan	4,08	Tinggi
Keinginan berkunjung ulang	4,15	Tinggi
Rata-rata Total	4,07	Tinggi

Berdasarkan Tabel, variabel keputusan berkunjung memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,07 yang menunjukkan bahwa tingkat keputusan berkunjung wisatawan terhadap Bali berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketertarikan yang kuat untuk memilih Bali sebagai destinasi wisata. Tingginya nilai rata-rata pada variabel keputusan berkunjung menunjukkan bahwa Bali masih memiliki daya tarik yang besar bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Nilai rata-rata yang tinggi pada variabel keputusan berkunjung mencerminkan bahwa wisatawan memiliki keyakinan yang positif terhadap Bali sebagai destinasi wisata yang layak dikunjungi. Wisatawan tidak hanya memiliki minat untuk berkunjung, tetapi juga menunjukkan keinginan untuk melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan Bali kepada wisatawan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman wisata yang diperoleh wisatawan selama berada di Bali memberikan kesan yang positif.

Indikator keinginan melakukan kunjungan ulang memperoleh nilai yang tinggi dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wisatawan merasa puas terhadap pengalaman wisata yang diperoleh selama berada di Bali, baik dari segi keindahan alam, budaya, fasilitas wisata, keramahan masyarakat, maupun kondisi lingkungan destinasi wisata. Kepuasan wisatawan terhadap pengalaman wisata dapat meningkatkan loyalitas wisatawan terhadap suatu destinasi wisata. Selain itu, tingginya kesediaan wisatawan untuk merekomendasikan Bali kepada orang lain menunjukkan bahwa Bali memiliki citra destinasi yang positif di mata wisatawan. Rekomendasi wisatawan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sektor pariwisata karena calon wisatawan cenderung mempercayai pengalaman wisatawan lain dalam menentukan pilihan destinasi wisata. Dalam era digital saat ini, rekomendasi tersebut tidak hanya disampaikan secara langsung, tetapi juga melalui media sosial, platform perjalanan wisata, dan ulasan daring yang dapat memengaruhi keputusan wisatawan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan berkunjung wisatawan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk pengalaman wisata secara keseluruhan. Wisatawan cenderung mempertimbangkan kualitas destinasi wisata sebelum memutuskan untuk berkunjung, seperti kondisi lingkungan, kenyamanan, keamanan, fasilitas wisata, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan daya tarik wisata yang dimiliki destinasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kotler dan Keller (2016) yang menyatakan bahwa keputusan konsumen

dipengaruhi oleh persepsi terhadap kualitas produk maupun layanan yang diterima. Dalam konteks pariwisata, destinasi wisata dapat dipandang sebagai suatu produk wisata yang menawarkan pengalaman kepada wisatawan. Oleh karena itu, apabila wisatawan memiliki persepsi yang baik terhadap kualitas destinasi wisata, maka keputusan untuk berkunjung juga akan meningkat. Selain itu, Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa keputusan konsumen melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli, dan perilaku pasca pembelian. Dalam penelitian ini, wisatawan yang memiliki pengalaman positif terhadap Bali cenderung merasa puas dan memiliki keinginan untuk kembali berkunjung serta memberikan rekomendasi kepada wisatawan lainnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Chen et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas lingkungan dan pengalaman wisata memiliki pengaruh terhadap kepuasan dan minat kunjungan ulang wisatawan. Wisatawan yang memperoleh pengalaman positif selama melakukan perjalanan wisata akan memiliki loyalitas yang lebih tinggi terhadap destinasi wisata tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Residual Regresi	0,200	Normal

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah model yang memiliki data residual berdistribusi normal. Distribusi normal menunjukkan bahwa data penelitian tersebar secara seimbang dan tidak mengalami penyimpangan yang ekstrem sehingga hasil analisis statistik dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Asymp. Sig.). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser.

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi Kebersihan Lingkungan	0,317	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel, nilai signifikansi sebesar $0,317 > 0,05$ sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan dan tidak terjadi ketidaksamaan varians antar residual. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi linier sederhana. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memiliki varians

residual yang homogen. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka hasil analisis regresi dapat menjadi kurang akurat karena standar error yang dihasilkan tidak stabil. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan bantuan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persepsi kebersihan lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,317 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai residual absolut, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penyebaran data residual dalam penelitian ini relatif stabil dan tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu memberikan estimasi yang baik dan tidak mengalami bias akibat ketidaksamaan varians residual. Hasil uji heteroskedastisitas yang baik juga menunjukkan bahwa data penelitian memiliki kualitas yang cukup baik untuk digunakan dalam analisis regresi. Varians residual yang stabil menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan dan keputusan berkunjung wisatawan dapat dianalisis secara lebih akurat. Selain itu, terpenuhinya asumsi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Dengan model regresi yang bebas dari gejala heteroskedastisitas, maka hasil pengujian mengenai pengaruh persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	t hitung	Sig.
Konstanta	8,421	3,512	0,001
Persepsi Kebersihan Lingkungan	0,684	8,765	0,000

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 8,421 + 0,684X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai koefisien regresi sebesar 0,684 menunjukkan bahwa persepsi kebersihan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel persepsi kebersihan lingkungan dengan keputusan berkunjung wisatawan ke Bali. Artinya, apabila persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan mengalami peningkatan, maka keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Bali juga akan meningkat. Koefisien regresi sebesar 0,684 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel persepsi kebersihan lingkungan akan meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan sebesar 0,684 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih Bali sebagai destinasi wisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisatawan sangat memperhatikan kondisi kebersihan lingkungan ketika melakukan perjalanan wisata. Lingkungan wisata yang bersih, nyaman, dan terawat mampu memberikan rasa aman serta meningkatkan kenyamanan

wisatawan selama berada di destinasi wisata. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kotor dan kurang terkelola dapat menimbulkan ketidaknyamanan serta memengaruhi penilaian wisatawan terhadap kualitas destinasi wisata. Pengaruh positif persepsi kebersihan lingkungan terhadap keputusan berkunjung menunjukkan bahwa aspek lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Wisatawan tidak hanya mempertimbangkan daya tarik wisata berupa keindahan alam atau budaya, tetapi juga mempertimbangkan kualitas lingkungan destinasi wisata yang dikunjungi. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung kualitas dan daya saing destinasi wisata.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $8,765 > t$ tabel $1,984$. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square
Regresi	0,439

Berdasarkan Tabel, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,439 atau 43,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kebersihan lingkungan mampu menjelaskan variabel keputusan berkunjung wisatawan ke Bali sebesar 43,9%, sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang tidak dianalisis dalam model regresi ini. Nilai koefisien determinasi sebesar 43,9% menunjukkan bahwa persepsi kebersihan lingkungan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan wisatawan dalam menentukan pilihan destinasi wisata. Semakin baik persepsi wisatawan terhadap kondisi kebersihan lingkungan destinasi wisata, maka semakin tinggi pula keputusan wisatawan untuk berkunjung. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang belum mencapai 100% menunjukkan bahwa keputusan berkunjung wisatawan tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi kebersihan lingkungan semata. Terdapat berbagai faktor lain yang juga dapat memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih Bali sebagai destinasi wisata. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kualitas pelayanan, fasilitas wisata, aksesibilitas, harga, keamanan, daya tarik budaya, promosi wisata, pengalaman wisata sebelumnya, citra destinasi, serta pengaruh media sosial dan rekomendasi dari wisatawan lain. Dalam konteks pariwisata, keputusan berkunjung wisatawan merupakan perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh berbagai aspek internal maupun eksternal. Menurut Kotler dan Keller (2016), keputusan konsumen dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Oleh karena itu, meskipun kebersihan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan, wisatawan tetap mempertimbangkan faktor lain sebelum memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan di Bali berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,88. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap kondisi kebersihan lingkungan di destinasi wisata Bali. Penilaian tersebut terlihat dari beberapa

indikator penelitian, seperti kondisi kebersihan kawasan wisata, kenyamanan lingkungan, ketersediaan tempat sampah, pengelolaan sampah, serta kebersihan fasilitas umum yang memperoleh nilai rata-rata tinggi. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek kondisi kebersihan kawasan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan menilai sebagian besar destinasi wisata di Bali masih memiliki lingkungan yang relatif bersih dan nyaman untuk dikunjungi. Kondisi lingkungan yang bersih memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan selama melakukan aktivitas wisata. Selain itu, kebersihan lingkungan juga memengaruhi pengalaman wisatawan secara langsung karena wisatawan cenderung lebih menikmati suasana destinasi yang tertata, bebas sampah, dan memiliki kualitas lingkungan yang baik.

Sementara itu, indikator pengelolaan sampah memperoleh nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya meskipun masih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat wisatawan yang menilai pengelolaan sampah di beberapa destinasi wisata Bali belum optimal. Permasalahan sampah di kawasan wisata pantai maupun pusat keramaian wisata masih menjadi perhatian wisatawan, terutama pada musim kunjungan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan merupakan aspek yang perlu terus ditingkatkan agar kualitas destinasi wisata tetap terjaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh pengalaman langsung wisatawan selama berada di destinasi wisata. Wisatawan cenderung memberikan penilaian positif apabila destinasi memiliki fasilitas kebersihan yang memadai, tersedianya tempat sampah di area wisata, kondisi fasilitas umum yang bersih, serta adanya pengelolaan lingkungan yang baik oleh pihak pengelola destinasi wisata. Dalam konteks pariwisata, kebersihan lingkungan merupakan bagian penting dari kualitas destinasi wisata. Lingkungan yang bersih tidak hanya menciptakan kenyamanan wisatawan, tetapi juga membentuk citra positif destinasi wisata di mata wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini sejalan dengan teori destination image yang dikemukakan oleh Echtner dan Ritchie (1991) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk citra destinasi wisata. Menurut teori tersebut, persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi dipengaruhi oleh berbagai komponen, termasuk kondisi fisik lingkungan, fasilitas, suasana, serta pengalaman yang dirasakan wisatawan selama melakukan kunjungan. Citra destinasi yang positif akan meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata dan memengaruhi perilaku wisatawan dalam mengambil keputusan perjalanan. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kotor dan kurang terawat dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap destinasi wisata. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan menjadi salah satu elemen penting dalam mempertahankan daya saing destinasi wisata, khususnya Bali sebagai destinasi wisata internasional.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Chen et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan minat kunjungan ulang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa wisatawan cenderung merasa lebih puas ketika destinasi wisata memiliki kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, dan terawat. Selain itu, penelitian Jessica dan Wibowo (2025) mengenai persepsi wisatawan terhadap kebersihan Pantai Seminyak Bali menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi penilaian wisatawan terhadap kualitas destinasi wisata. Dalam era digital saat ini, persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan juga semakin mudah tersebar melalui media sosial, ulasan daring, maupun platform perjalanan wisata. Wisatawan yang memperoleh pengalaman positif terhadap kebersihan lingkungan cenderung memberikan ulasan yang baik dan merekomendasikan destinasi kepada wisatawan lainnya. Sebaliknya, apabila wisatawan menemukan kondisi lingkungan yang kotor dan tidak terawat, maka hal tersebut dapat memengaruhi citra destinasi secara luas melalui penyebaran informasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata Bali. Oleh karena itu, pengelola destinasi wisata, pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat perlu meningkatkan pengelolaan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan agar citra positif destinasi wisata Bali tetap terjaga dan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan.

Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan berkunjung wisatawan ke Bali berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,07. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketertarikan yang kuat untuk memilih Bali sebagai destinasi wisata, baik untuk kunjungan pertama maupun kunjungan ulang. Tingginya keputusan berkunjung wisatawan terlihat dari indikator ketertarikan untuk berkunjung, keyakinan dalam memilih destinasi, kesediaan merekomendasikan destinasi kepada orang lain, serta keinginan untuk melakukan kunjungan ulang yang memperoleh nilai rata-rata tinggi. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada keinginan melakukan kunjungan ulang. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan memiliki pengalaman yang positif selama berada di Bali sehingga muncul keinginan untuk kembali mengunjungi destinasi wisata tersebut di masa mendatang. Pengalaman positif wisatawan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keindahan alam, budaya lokal, keramahan masyarakat, fasilitas wisata, kualitas pelayanan, serta kondisi lingkungan yang nyaman dan bersih.

Selain itu, tingginya kesediaan wisatawan untuk merekomendasikan Bali kepada wisatawan lain menunjukkan bahwa Bali masih memiliki citra destinasi wisata yang baik di mata wisatawan. Rekomendasi dari wisatawan memiliki pengaruh yang besar dalam dunia pariwisata karena pengalaman wisatawan sering kali menjadi sumber informasi yang dipercaya oleh calon wisatawan lainnya. Dalam era digital saat ini, rekomendasi tersebut tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media sosial, platform perjalanan wisata, dan ulasan daring yang dapat memengaruhi keputusan wisatawan lain untuk berkunjung ke Bali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan berkunjung wisatawan tidak hanya dipengaruhi oleh daya tarik wisata semata, tetapi juga oleh pengalaman menyeluruh yang dirasakan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Wisatawan cenderung mempertimbangkan kualitas destinasi secara keseluruhan sebelum memutuskan untuk berkunjung, termasuk kondisi lingkungan, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, fasilitas umum, serta kualitas pelayanan yang tersedia di destinasi wisata. Dalam teori perilaku konsumen, Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa keputusan konsumen dipengaruhi oleh persepsi terhadap kualitas produk maupun lingkungan yang dirasakan. Dalam konteks pariwisata, destinasi wisata dapat dipandang sebagai suatu produk wisata yang menawarkan pengalaman kepada wisatawan. Oleh karena itu, keputusan wisatawan untuk berkunjung dipengaruhi oleh bagaimana wisatawan menilai kualitas destinasi tersebut, termasuk kondisi kebersihan dan kenyamanan lingkungan wisata. Kotler dan Keller (2016) juga menjelaskan bahwa proses keputusan konsumen melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli atau berkunjung, dan perilaku pasca pembelian. Dalam konteks penelitian ini, wisatawan yang memiliki persepsi positif terhadap Bali cenderung lebih yakin dalam menentukan keputusan untuk berkunjung. Persepsi positif tersebut dapat terbentuk melalui pengalaman pribadi, rekomendasi orang lain, promosi pariwisata, maupun informasi yang diperoleh melalui media digital.

Keputusan berkunjung wisatawan ke Bali yang berada pada kategori tinggi juga menunjukkan bahwa Bali masih menjadi destinasi wisata yang memiliki daya tarik kuat di tingkat domestik maupun internasional. Bali dikenal memiliki keunggulan dalam aspek keindahan alam, budaya, seni, kuliner, serta keberagaman destinasi wisata yang mampu menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan. Kondisi tersebut memperkuat posisi Bali sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian Chen et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan dan pengalaman wisatawan memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan ulang wisatawan pada destinasi wisata. Wisatawan yang merasa puas terhadap pengalaman wisata yang diperoleh akan cenderung memiliki loyalitas terhadap destinasi dan bersedia merekomendasikannya kepada wisatawan lain. Selain itu, penelitian Jessica dan Wibowo (2025) menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan dan kebersihan destinasi wisata menjadi faktor penting yang memengaruhi minat wisatawan untuk kembali berkunjung ke Bali. Tingginya keputusan berkunjung wisatawan juga menunjukkan bahwa Bali masih mampu mempertahankan citra positif sebagai destinasi wisata unggulan. Namun demikian, kondisi ini perlu terus dijaga melalui peningkatan kualitas destinasi wisata secara berkelanjutan. Pengelola destinasi wisata dan pemerintah daerah perlu mempertahankan kualitas pelayanan, fasilitas wisata, keamanan, serta kebersihan lingkungan agar wisatawan tetap memiliki pengalaman positif selama berkunjung.

Selain itu, pengembangan pariwisata berkelanjutan juga perlu diperhatikan agar pertumbuhan sektor pariwisata tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun masyarakat lokal. Apabila kualitas lingkungan dan kenyamanan destinasi wisata dapat dipertahankan dengan baik, maka tingkat keputusan berkunjung wisatawan ke Bali juga berpotensi meningkat di masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan berkunjung wisatawan ke Bali dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsi positif wisatawan terhadap kualitas destinasi wisata. Semakin baik kualitas destinasi yang dirasakan wisatawan, maka semakin tinggi minat wisatawan untuk berkunjung kembali dan merekomendasikan Bali sebagai destinasi wisata kepada wisatawan lainnya.

Pengaruh Persepsi Kebersihan Lingkungan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Bali

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali. Hasil tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi positif sebesar 0,684. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi wisatawan terhadap kondisi kebersihan lingkungan destinasi wisata di Bali, maka semakin tinggi pula keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan wisatawan dalam menentukan pilihan destinasi wisata. Wisatawan cenderung memilih destinasi yang memiliki lingkungan bersih, nyaman, sehat, dan terawat karena kondisi tersebut dapat memberikan rasa aman dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kotor, dipenuhi sampah, atau kurang terkelola dengan baik dapat menimbulkan persepsi negatif yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Pengaruh positif persepsi kebersihan lingkungan terhadap keputusan berkunjung menunjukkan bahwa aspek lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Dalam aktivitas pariwisata, wisatawan tidak hanya mencari daya tarik wisata berupa panorama alam atau budaya, tetapi juga mempertimbangkan kenyamanan selama berada di destinasi wisata. Kebersihan lingkungan menjadi bagian dari kualitas pelayanan destinasi yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2016) yang menyatakan bahwa keputusan konsumen dipengaruhi oleh persepsi terhadap kualitas produk maupun lingkungan yang dirasakan. Dalam konteks pariwisata, destinasi wisata dipandang sebagai suatu produk yang menawarkan pengalaman kepada wisatawan. Oleh karena itu, kualitas lingkungan destinasi, termasuk kebersihan kawasan wisata, fasilitas umum, dan pengelolaan sampah, menjadi bagian penting yang memengaruhi persepsi wisatawan sebelum maupun selama melakukan kunjungan. Selain itu,

hasil penelitian ini juga mendukung teori destination image yang dikemukakan oleh Echtner dan Ritchie (1991) yang menyatakan bahwa citra destinasi terbentuk melalui penilaian wisatawan terhadap berbagai atribut destinasi, termasuk kondisi lingkungan. Lingkungan wisata yang bersih dan nyaman akan membentuk citra positif destinasi sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung maupun melakukan kunjungan ulang. Sebaliknya, apabila wisatawan memiliki pengalaman negatif terhadap kondisi kebersihan lingkungan, maka citra destinasi dapat menurun dan berdampak terhadap keputusan wisatawan untuk memilih destinasi tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan dan minat kunjungan ulang pada destinasi wisata pesisir. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa wisatawan cenderung memberikan penilaian positif terhadap destinasi yang memiliki kondisi lingkungan bersih dan nyaman. Lingkungan wisata yang terjaga kebersihannya mampu menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan sehingga wisatawan memiliki keinginan untuk kembali berkunjung dan merekomendasikan destinasi kepada wisatawan lain.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Jessica dan Wibowo (2025) mengenai persepsi wisatawan terhadap kebersihan Pantai Seminyak Bali yang menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kepuasan dan kenyamanan wisatawan. Wisatawan cenderung memberikan penilaian yang lebih baik terhadap destinasi wisata yang memiliki fasilitas kebersihan memadai, pengelolaan sampah yang baik, dan kondisi lingkungan yang terawat. Selain memengaruhi keputusan berkunjung, kebersihan lingkungan juga memiliki dampak terhadap loyalitas wisatawan. Wisatawan yang merasa nyaman terhadap kondisi lingkungan destinasi wisata cenderung memiliki pengalaman positif yang mendorong mereka untuk melakukan kunjungan ulang. Tidak hanya itu, wisatawan juga berpotensi memberikan rekomendasi positif melalui komunikasi langsung maupun media digital seperti media sosial, platform perjalanan wisata, dan ulasan daring. Dalam era digital saat ini, ulasan wisatawan mengenai kondisi lingkungan destinasi wisata dapat memengaruhi persepsi calon wisatawan lainnya secara luas.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 43,9%, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kebersihan lingkungan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali. Namun demikian, masih terdapat faktor lain sebesar 56,1% yang memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan di luar variabel penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa harga, aksesibilitas, fasilitas wisata, kualitas pelayanan, keamanan, daya tarik budaya, promosi wisata, serta pengalaman wisatawan sebelumnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan perlu menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bali. Bali sebagai destinasi wisata internasional memiliki tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi sehingga berpotensi menghadapi berbagai permasalahan lingkungan, terutama terkait pengelolaan sampah dan kebersihan kawasan wisata. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kualitas destinasi wisata dan mempertahankan citra positif Bali di mata wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan destinasi wisata. Upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan fasilitas kebersihan, menyediakan tempat sampah yang memadai, memperbaiki sistem pengelolaan sampah, melakukan edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan wisata yang bersih dan nyaman. Pengelolaan kebersihan lingkungan yang baik tidak hanya memberikan manfaat terhadap kualitas lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata Bali di tingkat nasional maupun internasional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap

kebersihan lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali. Semakin baik persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan, maka semakin tinggi minat wisatawan untuk berkunjung, melakukan kunjungan ulang, dan merekomendasikan Bali sebagai destinasi wisata kepada wisatawan lainnya. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan perlu menjadi perhatian utama dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan sektor pariwisata di Bali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali, dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kondisi kebersihan lingkungan di Bali berada pada kategori baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa wisatawan menilai kondisi kebersihan kawasan wisata di Bali cukup terjaga dan mampu memberikan kenyamanan selama melakukan aktivitas wisata. Penilaian positif tersebut terlihat dari tingginya penilaian wisatawan terhadap kondisi kebersihan kawasan wisata, kenyamanan lingkungan, serta kebersihan fasilitas umum yang tersedia di destinasi wisata. Wisatawan menilai bahwa kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pengalaman wisata selama berada di Bali. Lingkungan wisata yang bersih dan nyaman mampu menciptakan suasana yang menyenangkan serta meningkatkan kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata yang dikunjungi. Selain itu, keberadaan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan kebersihan area publik juga turut memberikan kontribusi terhadap persepsi positif wisatawan terhadap kualitas lingkungan destinasi wisata di Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk citra positif destinasi wisata Bali sebagai salah satu destinasi wisata internasional unggulan.

Berdasarkan hasil penelitian, keputusan berkunjung wisatawan ke Bali berada pada kategori tinggi. Wisatawan menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi untuk berkunjung ke Bali serta memiliki keyakinan yang kuat dalam memilih Bali sebagai destinasi wisata. Selain itu, sebagian besar wisatawan juga menyatakan kesediaannya untuk merekomendasikan Bali kepada wisatawan lain dan memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan ulang di masa mendatang. Tingginya keputusan berkunjung wisatawan menunjukkan bahwa Bali masih memiliki daya tarik wisata yang kuat baik dari segi keindahan alam, budaya, fasilitas wisata, maupun kualitas lingkungan destinasi wisata. Pengalaman wisata yang positif selama berada di Bali turut memengaruhi keputusan wisatawan untuk kembali berkunjung dan memberikan rekomendasi kepada orang lain. Dalam era digital saat ini, rekomendasi wisatawan melalui media sosial dan ulasan daring memiliki pengaruh yang besar terhadap minat wisatawan lainnya untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, tingginya keputusan berkunjung wisatawan menunjukkan bahwa Bali masih mampu mempertahankan citra positifnya sebagai destinasi wisata unggulan di tingkat nasional maupun internasional.

Hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Bali. Nilai koefisien regresi sebesar 0,684 menunjukkan bahwa semakin baik persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan destinasi wisata di Bali, maka semakin tinggi pula keputusan wisatawan untuk berkunjung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Lingkungan wisata yang bersih, nyaman, dan terawat mampu menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung maupun melakukan kunjungan ulang. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kurang bersih dan tidak terkelola dengan baik berpotensi menurunkan kenyamanan wisatawan serta membentuk persepsi negatif terhadap kualitas destinasi wisata. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan memiliki peranan penting dalam mendukung keberlanjutan sektor pariwisata di

Bali. Oleh karena itu, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan agar citra positif Bali sebagai destinasi wisata dunia tetap terjaga.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diketahui bahwa persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan mampu menjelaskan keputusan berkunjung wisatawan sebesar 43,9%, sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Namun demikian, keputusan wisatawan untuk berkunjung tidak hanya dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kualitas pelayanan, fasilitas wisata, keamanan, aksesibilitas, harga, promosi wisata, pengalaman wisata sebelumnya, dan citra destinasi wisata secara keseluruhan. Dalam sektor pariwisata, keputusan wisatawan merupakan perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata di Bali perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan tetap menjadi salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan karena kualitas lingkungan yang baik mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan, membentuk citra positif destinasi wisata, serta meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ananda, P., Wijaya, I. G. N., & Putra, I. W. A. (2025). Pengelolaan sampah berkelanjutan di kawasan wisata Tanah Lot Bali. *Jurnal Lingkungan dan Pariwisata*, 8(2), 45–58.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- Chen, C. F., Liu, H. K., & Li, Y. M. (2022). Environmental quality, tourist satisfaction, and revisit intention in coastal tourism destinations. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(5), 1021–1038. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1901902>
- Chi, C. G. Q., & Qu, H. (2008). Examining the structural relationships of destination image, tourist satisfaction and destination loyalty: An integrated approach. *Tourism Management*, 29(4), 624–636. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.06.007>
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Andi Offset.
- Dasilva, R., Susanto, B., & Pranoto, H. (2025). Analisis sentimen wisatawan terhadap kebersihan destinasi pantai Bali melalui ulasan daring. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 11(1), 77–89.
- Echtner, C. M., & Ritchie, J. R. B. (1991). The meaning and measurement of destination image. *Journal of Tourism Studies*, 2(2), 2–12.
- Echtner, C. M., & Ritchie, J. R. B. (1993). The measurement of destination image: An empirical assessment. *Journal of Travel Research*, 31(4), 3–13. <https://doi.org/10.1177/004728759303100402>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Husnayaen, F., Pramana, I. K. A., & Sari, N. P. D. (2024). Dampak penumpukan sampah terhadap kualitas lingkungan kawasan wisata pantai di Bali. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Lingkungan*, 6(1), 15–27.
- Inskoop, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Jessica, M., & Wibowo, A. (2025). Persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan Pantai Seminyak Bali. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata Indonesia*, 9(1), 66–78.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lee, T. H., Jan, F. H., & Yang, C. C. (2013). Conceptualizing and measuring environmentally responsible behaviors from the perspective of community-based tourists. *Tourism Management*, 36, 454–468. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.09.012>
- Marco, A. (2025). Pengaruh pertumbuhan kunjungan wisatawan terhadap permasalahan lingkungan di Bali. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 7(3), 120–134.
- Middleton, V. T. C., Fyall, A., Morgan, M., & Ranchhod, A. (2009). *Marketing in travel and tourism* (4th ed.). Butterworth-Heinemann.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Andi Offset.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Stylidis, D., Shani, A., & Belhassen, Y. (2017). Testing an integrated destination image model across residents and tourists. *Tourism Management*, 58, 184–195. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.10.014>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swarbrooke, J. (1999). *Sustainable tourism management*. CABI Publishing.
- United Nations Environment Programme. (2021). *From pollution to solution: global assessment of marine litter and plastic pollution*. UNEP.
- UNWTO. (2020). *International tourism highlights, 2020 edition*. United Nations World Tourism Organization. <https://www.unwto.org>
- World Health Organization. (2018). *Environmental health*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (1996). *Services marketing*. McGraw-Hill Education.